

## PENGETAHUAN DAN RASIONALITAS PASIEN TERHADAP PENGOBATAN SENDIRI DI APOTEK

Ika Aulia Rahmi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Tiara Bunda

*email: ikaaulia12@gmail.com*

### ABSTRACT

*This research is a descriptive type of research, aimed at determining the level of public knowledge about self-medication. This sampling was carried out using the Purposive Sampling method, namely a sampling determination technique based on certain considerations. Data collection took place for two months using a questionnaire instrument as data collection for 90 respondents. Through the primary data obtained in the form of questions distributed to respondents who came to buy medicine at the Pharmacy. The data obtained by collecting the answers to the questionnaire were then tabulated, scored, and presented. Based on the results of the study, it was concluded that the level of public knowledge about self-medication in three Pharmacies, which stated that they knew 77.19%, did not know 14.67%, and did not know 8.12%. So it was concluded that the level of public knowledge about self-medication was included in the high category, namely 77.19%.*

**Keywords:** *Level of Knowledge, Self-medication, Pharmacy;*

### ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif, bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan sendiri (swamedikasi). Pengambilan sampel ini dilakukan dengan metode Purposive Sampling yaitu teknik penentuan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. pengambilan data berlangsung selama dua bulan dengan menggunakan instrument angket (kuesioner) sebagai pengumpulan data terhadap 90 responden. Melalui data primer yang di peroleh berupa pertanyaan-pertanyaan yang di bagikan kepada responden yang datang membeli obat di Apotek. Data yang di peroleh dengan mengumpulkan hasil jawaban dari kuesioner kemudian di tabulasikan, di skoring, dan di persentasikan. Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan sendiri (swamedikasi), yang menyatakan tahu 77,19% kurang tahu 14,67% dan tidak tahu 8,12% . Sehingga di simpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan sendiri termasuk dalam kategori tinggi yaitu 77,19%..

**Kata Kunci:** *Tingkat Pengetahuan, Swamedikasi, Apotek;*

## Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatannya kembali. Pilihan untuk mengupayakan kesembuhan dari suatu penyakit, antara lain adalah dengan berobat ke dokter atau mengobati diri sendiri (Hermawati, 2011). Swamedikasi berarti mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang sederhana yang di beli bebas diapotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter (Rahardja, 2010). Pelaksanaan pengobatan sendiri (swamedikasi) didasari oleh pemikiran bahwa pengobatan sendiri cukup untuk mengobati masalah kesehatan yang dialami tanpa melibatkan tenaga kesehatan (Fleckenstein, dkk., 2011).

Pada pengobatan sendiri dibutuhkan penggunaan obat yang tepat atau rasional. Penggunaan obat yang rasional adalah pasien menerima obat yang tepat dengan keadaan kliniknya, dalam dosis yang sesuai dengan keadaan individunya, pada waktu yang tepat dan dengan harga terjangkau bagi dia dan komunitasnya. Pengertian lain dari penggunaan obat yang rasional adalah suatu tindakan pengobatan terhadap suatu penyakit dan pemahaman aksi fisiologi yang benar dari penyakit sesuai dengan konteks tersebut, terapi rasional meliputi kriteria (Maulana, 2010) : Tepat indikasi adalah adanya kesesuaian antara diagnosis pasien dengan obat yang diberikan, Tepat obat adalah pemilihan obat dengan memperhatikan efektifitas keamanan, rasionalitas dan murah, Tepat dosis regimen adalah pemberian obat yang tepat dosis (takaran obat), tepat rute (cara pemberian), tepat saat (waktu pemberian), tepat interval (frekuensi), dan tepat lama pemberian, Tepat pasien adalah obat yang diberikan sesuai dengan kondisi pasien. Kondisi pasien misalnya umur, faktor genetic, kehamilan, alergi, dan penyakit lain.

Untuk melakukan swamedikasi dengan benar, masyarakat perlu mengetahui informasi yang jelas dan terpercaya mengenai obat-obat yang digunakan. Apabila swamedikasi tidak dilakukan dengan benar maka dapat berisiko munculnya keluhan lain karena penggunaan obat yang tidak tepat.

Swamedikasi yang tidak tepat diantaranya di timbulkan oleh salah mengenali gejala yang muncul, salah memilih obat, salah cara penggunaan, salah dosis, dan keterlambatan dalam mencari nasihat atau saran tenaga kesehatan bila keluhan berlanjut. Selain itu, juga ada potensi resiko melakukan swamedikasi misalnya efek samping yang jarang muncul namun parah, interaksi obat yang berbahaya, dosis tidak tepat, dan pilihan terapi yang salah. Faktor yang menyebabkan kegagalan dalam usaha swamedikasi yaitu, masyarakat terkadang acuh dengan brosur pada kemasan obat, kurang bertanya atau malas mencari informasi mengenai penyakit yang diderita atau obat yang dikonsumsi, tersugesti (percaya dengan pendapat sendiri), mudah terpengaruh iklan media massa (Info POM, 2014).

Beberapa hasil penelitian, seperti : pengaruh edukasi terhadap tingkat pengetahuan dan rasionalitas penggunaan obat swamedikasi, pengaruh pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi, juga menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi masih terbatas atau rendah. Terlebih, lagi kesadaran untuk membaca label pada kemasan obat pun rendah. Oleh karena itu, Apoteker atau Asisten Apoteker harus mengambil sikap untuk memberi informasi atau edukasi kepada pasien tentang pengobatan jangka panjang yang kemungkinan terjadi efek samping obat. yang dapat menyebabkan kerusakan organ, dimana saat pasien takut untuk bertanya, maka farmasis berinisiatif untuk mengawali percakapan.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan sendiri (swamedikasi).

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1 : Pertanyaan tentang cara melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi)**

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tahu	72	80
2	Kurang Tahu	12	13,33
3	Tidak Tahu	6	6,66
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 72 orang ( 80%) responden menyatakan tahu mengenai cara melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) obat, 12 Orang (13,33) responden menyatakan kurang tahu mengenai cara melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) obat , dan 6 orang (6,66) responden menyatakan tidak tahu mengenai cara melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) obat

**Tabel 2 : Pertanyaan tentang pengetahuan mengenai jenis penyakit yang diderita**

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tahu	80	88,88
2	Kurang Tahu	6	6,66
3	Tidak Tahu	4	4,44
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa 80 orang (88,88%) responden menyatakan tahu mengenai jenis penyakit yang di derita sebelum melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) , 6 orang (6,66%) resonden menyatakan kurang tahu mengenai jenis penyakit yang di derita sebelum melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) , dan 4 orang (4,44%) responden menyatakan tidak tahu mengenai jenis penyakit yang di derita sebelum melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi).

**Tabel 3 : Pertanyaan tentang pengetahuan obat yang dapat di gunakan dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi), berdasarkan keluhan penyakit yang di derita.**

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tahu	78	86,66
2	Kurang Tahu	8	8,88
3	Tidak Tahu	4	4,44
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa

78 orang (86,66%) responden menyatakan tahu megenai obat yang dapat di unakan dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) berdasarkan penyakit yang di derita , 8 Orang (8,88%) responden menyatakan kurang tahu mengenai obat yang dapat di gunakan dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) berdasarkan keluhan penyakit yang di derita , dan 4 orang (4,44%) responden menyatakan tidak tahu mengenai obat yang dapat di gunakan dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) berdasarkan keluhan penyakit yang di derita.

**Tabel 4 : Pertanyaan pengetahuan tentang lama waktu penggunaan obat dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi)**

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tahu	23	25,55
2	Kurang Tahu	9	10
3	Tidak Tahu	58	64,44
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa

23 orang (25,55%) responden menyatakan tahu mengenai lama waktu penggunaan obat dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) , 9 orang (10%) responden yang menyatakan kurang tahu lama waktu penggunaan obat dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) dan 58 orang (64,44%) responden yang menyatakan tidak tahu lama waktu penggunaan obat dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi).

**Tabel 5 : Pertanyaan pengetahuan mengenai aturan minum obat**

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tahu	80	88,88
2	Kurang Tahu	7	7,77
3	Tidak Tahu	3	3,33
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 80 orang (88,88%) responden menyatakan tahu mengenai aturan minum obat, 7 orang (7,77%) responden menyatakan kurang tahu aturan minum obat, dan 3 orang (3,33%) responden menyatakan tidak tahu mengenai aturn minum obat.

**Tabel 6 : Pertanyaan pengetahuan mengenai cara penyimpanan obat**

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tahu	38	42,22
2	Kurang Tahu	17	18,88
3	Tidak Tahu	35	38,88
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 38 orang (42,22%) responden yang menyatakan tahu mengenai cara penyimpanan obat yang benar dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) , 17 orang (18,88%) responden menyatakan kurang tahu mengenai cara penyimpanan obat yang benar dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) , dan 35 orang (38,88%) responden menyatakan tidak tahu mengenai cara penyimpanan obat yang benar dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi).

**Tabel 7 : Pertanyaan pengetahuan mengenai adanya efek samping obat dalam melakukan pengobatan sendiri**

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tahu	12	13,33
2	Kurang Tahu	56	62,22
3	Tidak Tahu	22	24,44
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa

12 orang (13,33%) responden menyatakan tahu mengenai adanya efek samping obat dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) , 56 orang (62,22%) responden yang menyatakan kurang tahu mengenai adanya efek samping obat dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) , dan 22 orang (24,44%) responden yang menyatakan tidak tahu mengenai adanya efek samping obat dalam melakukan pengobatan sendiri (wsamedikasi).

**Tabel 8 : Pertanyaan pengetahuan mengenai pilihan obat yang tepat untuk di konsumsi berdasarkan jenis penyakit yang di derita**

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tahu	70	77,77
2	Kurang Tahu	13	14,44
3	Tidak Tahu	7	7,77
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 70 orang (77,77%) responden yang menyatakan tahu mengenai pilihan obat yang tepat di konsumsi berdasarkan jenis penyaki yang di derita dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) , 13 orang (14,44%) responden menyatakan kurang tahu mengenai pilihan obat yang tepat untuk di konsumsi berdasarkan jenis penyakit yang di derita dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi) , dan 7 orang (7,77%) responden yang menyatakan tidak tahu pilihan obat yang tepat untuk di konsumsi berdasarkan jenis penyakit yang di derita dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi).

**Tabel 9 : Pertanyaan pengetahuan mengenai terdapatnya informasi penggunaan obat dalam kemasan/brosur obat**

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tahu	82	91,11
2	Kurang Tahu	5	5,55
3	Tidak Tahu	3	3,33
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 82 orang (91,11%) responden menyatakan tahu bahwa dalam kemasan/brosur obat terdapat informasi penggunaan obat, 5 orang (5,55%) responden menyatakan kurang tahu bahwa dalam kemasan/brosur obat terdapat informasi penggunaan obat, dan 3 orang (3,33%) responden menyatakan tidak tahu bahwa dalam kemasan/brosur obat terdapat informasi penggunaan obat.

**Tabel 10 : Pertanyaan pengetahuan mengenai jenis penyakit yang dapat di obati dengan sendirinya tanpa bantuan/saran tenaga kesehatan**

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tahu	19	21,11
2	Kurang Tahu	38	42,22
3	Tidak Tahu	33	36,66
Jumlah		90	100

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa 19 orang (21,11%) responden menyatakan tahu mengenai jenis penyakit yang dapat di obati dengan sendirinya tanpa bantuan atau saran tenaga kesehatan, 38 orang (42,22%) responden menyatakan kurang tahu mengenai jenis penyakit yang dapat di obati dengan sendirinya tanpa bantuan atau saran tenaga kesehatan, dan 33 orang (36,66%) responden menyatakan tidak tahu mengenai jenis penyakit yang dapat di obati dengan sendirinya tanpa bantuan atau saran tenaga kesehatan.

**Tabel 10 : Pemberian skor**

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Tahu	1,662	77,19%
2	Kurang Tahu	158	14,67%
3	Tidak Tahu	175	8,12%
Jumlah		2,153	100

## Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner, jawaban responden yang menyatakan : Pertanyaan pengetahuan tentang cara melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi), pertanyaan pengetahuan tentang jenis penyakit yang di derita,

pertanyaan pengetahuan tentang obat yang dapat di gunakan dalam pengobatan sendiri (swamedikasi) berdasarkan keluhan penyakit yang di derita, pertanyaan pengetahuan tentang lama waktu penggunaan obat dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi), Pertanyaan pengetahuan tentang aturan minum obat, pertanyaan pengetahuan tentang cara penyimpanan obat, pertanyaan pengetahuan mengenai adanya efek samping obat dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi), pertanyaan pengetahuan mengenai pilihan obat yang tepat untuk di konsumsi berdasarkan jenis penyakit yang di derita, pertanyaan pengetahuan mengenai terdapatnya informasi penggunaan obat dalam kemasan/brosur obat, pertanyaan pengetahuan mengenai jenis penyakit yang dapat di obati dengan sendirinya tanpa bantuan/saran tenaga kesehatan yang menyatakan tahu sebanyak 77,19%. Mereka tahu karena banyak dari responden yang telah mempelajari atau mencari tahu informasi penggunaan obat terlebih dahulu sebelum melakukan pengobatan dengan sendirinya.

Namun ada sekitar 14,67% responden yang menyatakan kurang tahu karena tingkat pengetahuan responden yang masih kurang dan ada pula responden yang menyatakan tidak tahu, ini di karenakan kurangnya informasi penggunaan obat yang tepat dalam melakukan pengobatan sendiri (swamedikasi), baik informasi dari lingkungan, sosial media maupun dari tenaga teknis kefarmasian itu sendiri.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan sendiri (swamedikasi) di mendapatkan hasil dari responden yang menyatakan tahu yaitu sebanyak 77,19%, responden yang menyatakan kurang tahu yaitu sebanyak 14,67% dan responden yang menyatakan tidak tahu sebanyak 8,12%. Sehingga dapat di lihat bahwa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap pengobatan sendiri (swamedikasi) termasuk dalam kategori tinggi yaitu 77,19%.

## Ucapan Terima Kasih

Terima kasih untuk Politeknik Tiara Bunda yang terus mendukung peneliti selama proses penelitian.

## Daftar Pustaka

- Astuti, Gede. 2011. Peranan Apoteker dalam Swamedikasi. Diakses tanggal 25 April 2017
- Bogadenta, A., 2012, Manajemen Pengelolaan Apotek, D-Medika, Yogyakarta
- Depertemen Kesehatan Permenkes. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 9 Tahun 2017 tentang Apotek. Jakarta.
- Fauzi., 2011, Swamedikasi Pengobatan Sendiri, www.faikshare.com. Diakses 27 April 2017
- Hermawati,. 2011, Dasar-Dasar Kesehatan, PT.Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Info POM, 2014. Menuju Swamedikasi Yang Aman. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta
- Kartajaya, H., 2011, Self Medication , PT Mark Plus Indonesia, Jakarta Selatan.
- Maulana., 2010, Penggunaan Obat yang Rasional. <http://eprints.ung.ac.id> Pdf
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta Jakarta.
- Stephen Zenoot (2013). Pengelolaan Dan Penggunaan Obat Wajib Apotek. (Penerjemah) : Leon Witjaksana. Jogjakarta: D- Medika
- Suparyanto (2011). Konsep Pengetahuan, STIKES program studi S1 Keperawatan, D3 Keperawatan dan D3 Kebidanan. Jakarta.
- Tan, H.T.,Rahardja, K.,2010.Obat-Obat Penting Edisi Keenam Cetakan Ke3, Penerbit PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- World Health Organization. 2012. Influenza : Signs, Symtoms, and Complications : Recommendations For Prevention.